

PENDAMPINGAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI USAHA SITAPADA DUSUN LENDANG GAR DESA BENTEK DI TENGAH PANDEMI COVID 19

Lukman Effendy¹, Zuhrotul Isnaini², Isnawati³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

lukman.effendy@unram.ac.id

ABSTRAK

Setiap usaha harus memperhitungkan dengan tepat harga pokok produk atau jasa yang ditawarkannya. Pada saat perhitungan harga pokok produk tidak tepat, dalam hal ini terlalu murah atau kurang dari seharusnya, maka akan menyebabkan kesalahan suatu usaha dalam menentukan harga jual produk atau jasa. Usaha Sitapada adalah salah satu jenis usaha rumahan yang punya potensi besar untuk berkembang karena keunggulan harga jual produknya. Namun, sudah tepatkah harga pokok yang ditetapkan oleh Usaha Sitapada untuk produknya? Sudah tepatkah harga jual produknya? Maka kegiatan pengabdian ini menjadi urgent dilakukan sebagai solusi untuk permasalahan tersebut. Metode Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pendampingan dalam penghitungan harga pokok produk, dan nantinya pemilik usaha akan dilatih untuk menghitung harga produk tersebut. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan perhitungan yang benar perhitungan harga pokok produk Usaha Sitapada, dengan mengoreksi komponen biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Kata kunci: Harga Pokok Produksi, Penetapan Harga Jual

ABSTRACT

Every business must accurately calculate the cost of its product or service. When the calculation of the cost of a product is not correct, in this case, it is too cheap or less than it should be, it will cause an error in a business in determining the selling price of a product or service. Sitapada business is a type of home-based business that has excellent potential to develop due to the great selling price of its products. However, is the introductory price set by Usaha Sitapada correct for its products? Is the selling price of the product right? So this service

activity becomes urgent as a solution to this problem. Methods The implementation of this community service activity is carried out using the mentoring process to calculate the cost of the product. Later, the business owner will be trained to estimate the product's price. This community service activity resulted in a correct calculation of the cost of Sitapada Business products by correcting the components of direct labor and factory overhead costs.

Keywords: *Cost of Production, Selling Price Determination.*

PENDAHULUAN

Menurut UU no. 5 Tahun 1984, industri adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, barang baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perindustrian, menjelaskan tentang industri adalah bagian penting bagi masyarakat karena dapat memajukan dan membentuk seluruh kegiatan ekonomi rakyat, industry juga bisa dikategorikan dari berbagai macam seperti industry hijau, industry perumahan, industry srategis dan lain sebagainya. Bahan-bahan industri diambil secara langsung maupun tidak langsung, kemudian diolah, sehingga menghasilkan barang yang bernilai lebih dan memiliki nilai guna bagi masyarakat. Kegiatan proses produksi dalam industri itu disebut dengan perindustrian. Salah satu contohnya adalah industri olahan pisang.

Industri olahan pisang yang sebagian besar dilaksanakan oleh petani berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan penanggulangan kemiskinan salah satu industri kecil-menengah yang mampu menyerap sejumlah tenaga kerja. Peluang Industri makanan olahan pisang ini sangat baik. Berbagai riset dan inovasi menuju diversifikasi produk pangan olahan yang menggunakan pisang sebagai bahan baku utama telah dilakukan.

Perkembangan industri olahan pisang, selalu dihadapkan dengan permasalahan terutama dalam pengelolaan keuangan, dan ketepatan pembebanan biaya produk pada produk olahan pisang. Padahal, di sisi lain setiap usaha harus memperhitungkan dengan tepat harga pokok produk atau jasa yang ditawarkannya.

Pada saat perhitungan harga pokok produk tidak tepat, dalam hal ini terlalu murah atau kurang dari seharusnya, maka akan menyebabkan kesalahan suatu usaha dalam menentukan harga jual produk atau jasa (Effendy et. al, 2021). Hal ini bisa dimaklumi karena latar belakang Pendidikan para pelaku industry kecil dan menengah menyebabkan mereka tidak mampu menghitung secara sistematis jumlah pembebanan biaya produk. Sementara itu, industri ini akan bertahan hidup serta berkembang apabila mampu mengelola biaya secara efektif dan efisien, demi meraih laba maksimal. Apabila sebuah perusahaan tidak dapat mengelola biaya secara baik, maka laba atau keuntungan pada perusahaan tersebut akan sulit dicapai, bahkan dapat mengakibatkan kerugian.

Permasalahan tersebut di atas dalam pengelolaan keuangan adalah masalah yang sama yang dihadapi oleh Bu Jauharah sebagai pemilik Usaha Sitapada. Selama ini, perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh Usaha Sitapada hanya berdasarkan perkiraan saja. Usaha Sitapada hanya menghitung biaya produksi berdasarkan bahan baku saja tanpa menghitung biaya seperti penyusutan, gaji karyawan, dan biaya overhead pabrik. Hal ini dapat mempengaruhi keuntungan yang didapat dan dapat membuat usaha mengalami kerugian.

Oleh sebab itu suatu usaha harus melakukan perhitungan harga pokok produksi secara tepat. Agar produksi yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang bersaing dan dengan kualitas yang bersaing juga.

METODE KEGIATAN

Pendekatan/metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan metode pelatihan dan pendampingan dalam menghitung harga pokok produksi dengan pendekatan Full Costing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Usaha “AISAH” Desa Santong KLU

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilaksanakan di Usaha Sitapada Dusun Lendang Gar Desa Bentek Kecamatan Gangga Kabupaten

Lombok Utara. Pemilihan ini lokasi di Lombok Utara ini adalah mengingat pentingnya *sharing* ilmu dalam hal pengelolaan usaha, dalam hal ini adalah dalam penentuan harga pokok produk yang dihasilkan oleh Usaha Sitapada.

Gambaran Umum Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2015:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk. Suatu perusahaan perlu menentukan harga pokok produk yang dihasilkan karena harga pokok merupakan salah satu yang dijadikan sebagai pertimbangan dalam menentukan harga jual produk, serta kebijakan lainnya dalam pengelolaan perusahaan.

Tujuan Perhitungan Harga Pokok Produk

Menurut Mulyadi (2015:15), Tujuan dari perhitungan harga pokok produksi adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk didasarkan pada biaya produksi ditambahkan biaya lain yang telah dikeluarkan dan laba yang diinginkan.
2. Sebagai salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam penentuan biaya produk untuk produk baru dan pesanan khusus.
3. Untuk penentu kebijakan penjualan.

Unsur-unsur Biaya Penentu Harga Pokok Produksi

Menurut Witjaksono (2006), biaya-biaya dalam penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga unsur, yaitu:

- a. Biaya Bahan Baku (*Direct Material*), yaitu harga semua bahan yang membentuk bagian integral dari barang jadi.
- b. Biaya Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour*), upah yang diperoleh pekerja yang mengubah bahan dari keadaan mentah menjadi produk jadi

- c. Biaya Overhead Pabrik (BOP), yaitu mencakup semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung

Pendekatan penentuan harga pokok produksi

Menurut Mulyadi (2015:18) dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua (2) pendekatan yaitu:

1. *Full Costing*, merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap.
2. *Variabel Costing*, yaitu metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi saja ke dalam harga pokok produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung serta biaya overhead pabrik yang berperilaku variabel saja.

Proses Produksi Ubi Cincang Pedas

Gambar 1. Produk Jadi Pisang Sale



Sumber: Usaha Sitapada

Sale pisang adalah makanan hasil olahan dari buah pisang yang dipotong tipis-tipis kemudian dijemur. Tujuan penjemuran adalah untuk mengurangi kadar air buah pisang sehingga pisang sale lebih tahan lama. Pisang sale ini bisa

langsung dimakan atau digoreng dengan tepung terlebih dahulu. Sale pisang merupakan produk pisang yang dibuat dengan proses pengeringan dan pengasapan. Sale dikenal mempunyai rasa dan aroma yang khas.

Berikut ini adalah proses pembuatan pisang sale ini secara singkat, menurut informasi yang didapatkan dari Bu Jauharah sebagai pemilik usaha:

1. Pembelian pisang untuk pisang sale. Menurut Bu Jauharah, pisang sale yang ideal menggunakan pisang yang sudah tua atau memiliki kematangan sedang. Pisang sale dengan bahan tersebut akan menghasilkan pisang sale dengan warna coklat dan tidak hitam. Jika menggunakan pisang yang terlalu matang sebagai bahan baku pisang sale, maka hasilnya akan berwarna hitam kecokelatan. Bu Jauharah sebenarnya memanfaatkan pisang-pisang hasil sortir dari para pengumpul pisang, yang menurut mereka pisang tersebut tidak memenuhi standar kualitas pisang yang akan mereka jual. Bu Jauharah berinisiatif untuk memanfaatkan pisang-pisang yang tidak memenuhi standar kualitas bagi para pengumpul pisang, untuk diolah menjadi pisang sale. Dengan posisi seperti ini, maka Bu Jauharah tidak leluasa dalam memilih bahan baku pisang yang akan digunakan dalam pembuatan pisang sale.
2. Setelah mendapatkan bahan baku pisang, langkah berikutnya adalah bu jauharah mengupas pisang dan kemudian mengisi tipispi sang tersebut. Irisan tipis ini dilakukan dengan harapan bahwa pisang yang diiris tipis akan lebih cepat kering dan renyah.

Gambar 2. Proses Pengupasan dan Pengirisan Pisang



3. Selanjutnya, pisang yang telah diiris tipis diletakkan dan ditata pada kelabang (kelabang adalah sejenis papan yang terbuat dari bambu), dan kemudian dijemur selama 2 hari. Setelah dilakukan penjemuran selama 1 hari, maka pisang tersebut akan dibalik agar terkena panas matahari secara merata pada hari kedua.

Gambar 3. Meletakkan dan Menata Pisang ke Kelabang



Gambar 4. Membalik Pisang Sale Pada Hari kedua



4. Adonan pisang sale disiapkan. Bahan adonan ini terdiri atas tepung terigu, tepung beras, hunkwe, garam secukupnya diadon dalam air kurang lebih 500ml. Pisang kemudian dicelup ke dalam adonan, dan kemudian digoreng.

Gambar 5. Proses Menyiapkan Adonan Pisang



Gambar 6. Proses Penggorengan Pisang Sale



5. Pisang sale tersebut kemudian ditiriskan, dan dikemas ke dalam berbagai kemasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Usaha pembuatan pisang sale dari Usaha Sitapada telah dirintis sejak 3 tahun yang lalu. Produk penganan ini secara rutin diproduksi oleh Usaha Sitapada, untuk memenuhi permintaan secara lokal di wilayah Desa Bentek dan sekitarnya.

Ibu Jauharah sebagai pemilik dari Usaha Sitapada tidak menggunakan pendekatan apapun untuk menghitung harga pokok produk yang sesuai dengan kaidah akuntansi biaya dan tidak mempertimbangkan biaya produksi secara detail. Tentunya praktik ini tidak dapat dibenarkan, karena bisa jadi terdapat kesalahan dalam penentuan harga jual. Untuk menghindari terjadinya

kesalahan dalam perhitungan biaya produksi dan agar menghasilkan efisiensi biaya diperlukan suatu metode yang baik dan tepat. Metode yang dapat dipergunakan dalam perhitungan biaya produksi tersebut adalah metode *full costing* dan *variable costing*. Metode-metode tersebut belum tentu diterapkan pada usaha-usaha kecil dan menengah seperti Usaha Sitapada, sehingga penerapan metode perhitungan harga pokok tersebut perlu diperkenalkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini penggunaan metode full costing untuk menghitung harga pokok produk pisang sale pada Usaha Sitapada.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Tanggal 9 Agustus 2022 yang dimulai dari pukul 10.00 WITA sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan metode diskusi dua arah, dan berikut adalah rincian kegiatan pengabdian yang dilaksanakan:

1. Diskusi awal

Diskusi awal dilakukan antara tim pengabdian dengan Ibu Jauharah untuk mengumpulkan data-data awal dan untuk mengetahui proses produksi dari pisang sale yang selama ini dilakukan. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis biaya-biaya produksi yang muncul dari proses produksi pisang sale. Berikut adalah data produksi pisang sale setiap kali produksi dilakukan (membutuhkan waktu 3 hari) berdasarkan penjelasan dari Ibu Jauharah:

Tabel 1. Identifikasi Biaya Produksi per Bulan berdasarkan Wawancara

No	Jenis Biaya	Unit		Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku (Pisang)	500	bh	1250	625,000.00	
	Total B. Bahan Baku					625,000.00
2	Biaya Overhead Pabrik (BOP) Per Bulan					
	1. Tepung Beras	7.5	kg	12000	90,000.00	
	2. Tepung Terigu	2.5	kg	12000	30,000.00	
	3. Honkwe	20	bks	1000	20,000.00	
	4. Minyak Goreng	10	lt	23000	230,000.00	

	5. Garam	1	bks	2500	2,500.00	
	6. Plastik 1/4	1	bks	14000	14,000.00	
	7. Karbit	4	bks	5000	20,000.00	
	Total B. Overhead Pabrik					406,500.00
	Harga Pokok Produksi					1,031,500.00
	HPP/kg					103,150.00

Sumber: Data Primer (diolah)

Keterangan:

- a. Biaya tenaga kerja langsung yang digunakan selama proses produksi tidak dipertimbangkan sebagai biaya dalam proses produksi. Hal ini disebabkan dengan pertimbangan bahwa tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga sendiri, sehingga tidak perlu diperhitungkan dalam perhitungan biaya.
- b. Biaya air per bulan adalah sekitar Rp 10.000. Biaya ini cukup murah, dikarenakan air yang dipergunakan adalah air yang pengelolaannya oleh BUMDES. Di dalam proses produksinya, Pisang Sale membutuhkan hanya 1 hari penggunaan air. Untuk memudahkan perhitungan dengan jumlahnya yang tidak material, maka biaya per hari biaya air diasumsikan Rp 300.
- c. Peralatan yang dipergunakan maupun aset tetap lainnya tidak menggunakan metode penyusutan atau penurunan nilai apa pun. Ibu Jauharah bahkan tidak mengetahui akan perlunya penyusutan atas penggunaan peralatan maupun aset tetap lainnya yang dipergunakan dalam proses produksi.
- d. Proses produksi yang dilakukan tidak setiap hari, melainkan untuk memenuhi ketersediaan stock pada warung-warung sekitaran desa bentek ataupun sekitaran Kecamatan Gangga. Pada umumnya proses produksi dilakukan 1x dalam seminggu, dengan bahan baku seperti pada tabel 1. Tiap proses produksi sendiri bisa memakan waktu hingga 3 hari. Proses produksi ini cukup lama, dikarenakan pemrosesan pada bagian penjemuran yang memakan waktu sekitar 2 hari, dan lebih kepada kegiatan sampingan,

sehingga tidak terlalu diseriusi. Dan kegiatan oleh “tenaga kerja” ini sifatnya sukarela. Perusahaan Sitapada tidak mempergunakan tenaga kerja khusus dalam proses produksinya, melainkan mengandalkan tenaga sendiri, dan bantuan dari para tetangga.

Berdasarkan data awal di atas, maka dapat dibuat perhitungan laba rugi versi Usaha Sitapada, seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Laba Rugi dari Penjualan Pisang Sale Versi Usaha Sitapada per Bulan

Keterangan	Rupiah
Penjualan 10 kg Pisang Sale Per Bulan	Rp 2,500,000.00
HPP	Rp 1,031,500.00
Laba Kotor	Rp 1,468,500.00

Sumber: Data Primer (diolah)

2. Diskusi lanjutan

Diskusi lanjutan ini dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk menjelaskan ke Ibu Jauharah tentang metode perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan pendekatan *full costing*. Beberapa hal yang belum masuk perhitungan dalam harga pokok, yang dijadikan sebagai penekanan, seperti biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang pasti ada dalam setiap proses produksi, namun di dalam produksi pisang sale oleh Usaha Sitapada ini tidak diturutsertakan dalam perhitungan biaya.

Sebagai inisiatif dari tim pengabdian, maka perhitungan biaya yang benar dilakukan, dengan memasukkan komponen-komponen biaya yang belum diperhitungkan dalam perhitungan harga pokok produk pisang sale. Berikut adalah beberapa perhitungan yang terkait dengan Biaya tenaga kerja langsung dan biaya penyusutan peralatan atau aset tetap lainnya.

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan sebagai upah tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi (Sinurat et. al,

2017:18). Usaha Sitapada tidak memasukkan komponen ini ke dalam perhitungan harga pokok produksi pisang sale. Dari hasil wawancara, pekerja yang membantu proses produksi tidak sepenuh hari bekerja, melainkan jika ada waktu senggang saja. Dengan demikian maka upah yang diberikan juga tidak perlu terlalu tinggi. Tim pengabdian mengasumsikan upah tenaga kerja langsung per hari (dengan asumsi tidak sepenuh hari membantu dalam hal proses produksi) adalah sebesar Rp 20.000,00/hari, dengan proses pengerjaan tiap produksi/batch produksinya adalah selama 3 hari, maka total upah tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp 60.000,00. Jika dikalikan dengan jumlah produksi sebanyak 4 batch per bulan, maka total upah tenaga kerja adalah sebesar Rp 240.000.

b. Beban penyusutan Aset Tetap untuk Kegiatan Produksi

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa aset tetap yang dipergunakan dalam proses produksi adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Peralatan/Aset Tetap untuk Kegiatan Produksi

No	Nama Peralatan/Aset Tetap Produksi	Harga Pokok (Rp)
1	Kelabang	35.000
2	Pisau	25.000
3	Wajan	100.000
4	Kompor	250.000
5	Gas	175.000
6	Sutil	20.000

Sumber: Data Primer (diolah)

Dari daftar peralatan aset tetap tersebut, kemudian dihitung tarif penyusutan per bulan untuk masing-masing peralatan/aset tetap produksi, dengan mempergunakan metode garis lurus (*Straigh Line Method*). Ada pun rumus untuk menghitung tarif penyusutan per bulan adalah (Jusup, 2011):

$$\text{Tarif Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan AT} - \text{NS}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dengan mempergunakan rumus perhitungan tarif penyusutan tersebut, maka disusunlah list tarif penyusutan pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Daftar Tarif Penyusutan Peralatan/Aset Tetap Produksi/Bulan

No	Nama Peralatan/Aset Tetap Produksi	Umur Ekonomis	Harga Perolehan	Tarif Penyusutan/Bulan
1	Kelabang	6	35,000.00	5,833.33
2	Pisau	6	25,000.00	4,166.67
3	Wajan	12	100,000.00	8,333.33
4	Kompur	24	250,000.00	10,416.67
5	Gas	24	175,000.00	7,291.67
6	Sutil	12	20,000.00	1,666.67
	Total			37,708.33

Sumber: Data Primer (diolah)

Umur ekonomis adalah berdasarkan asumsi dari Tim Pengabdian, tentu dengan mengkonfirmasi Bu Jauharah sebelumnya.

Dari tabel 4, dapat dilihat bahwa tarif penyusutan per bulan adalah sebesar Rp 37.708,33. Biaya penyusutan ini akan turut diperhitungkan sebagai beban overhead pabrik. Dengan telah diperhitungkannya Biaya Tenaga Kerja Langsung dan adanya tambahan atas biaya overhead pabrik, maka dapat diperhitungkan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 5. Harga Pokok Produk Pisang Sale Dengan Mempergunakan Metode Full Costing

No	Jenis Biaya	Unit		Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku (Pisang)	500	bh	1250	625,000.00	
	Total B. Bahan Baku					625,000.00
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	3	org	20000	60,000.00	60,000.00
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP) Per Bulan					
	Bumbu-bumbu:					
	1. Tepung Beras	7.5	kg	12000	90,000.00	
	2. Tepung Terigu	2.5	kg	12000	30,000.00	
	3. Honkwe	20	bks	1000	20,000.00	

No	Jenis Biaya	Unit		Harga @ (Rp)	Jumlah (Rp)	Total (Rp)
	4. Minyak Goreng	10	lt	23000	230,000.00	
	5. Garam	1	bks	2500	2,500.00	
	6. Plastik 1/4	1	bks	14000	14,000.00	
	7. Karbit	4	bks	5000	20,000.00	
	8. Biaya Penyusutan				37,708.33	
	Total B. Overhead Pabrik					444,208.33
	Harga Pokok Produksi					1,129,208.33
	HPP/kg					112,920.83

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dihitung laba kotor per bulan Usaha Sitapada sebagai berikut:

Tabel 6. Laba Rugi/Batch Produksi dari Penjualan Pisang Sale dengan Menggunakan Metode Full Costing

Keterangan	Rupiah
Penjualan 10 kg Pisang Sale Per Bulan	Rp 2,500,000.00
HPP	Rp 1,129,208.33
Laba Kotor	Rp 1,370,791.67

Sumber: Data Primer (diolah)

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan pendekatan full costing tersebut, maka keuntungan Ibu Jauharah per bulan dari usaha pisang sale adalah Rp 1.370.791,67.

Pembahasan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi pada Usaha Sitapada milik Ibu Jauharah yang sudah dijalankan selama 3 tahun lamanya, namun selama ini Ibu Jauharah tidak menggunakan metode akuntansi biaya dalam perhitungan harga pokok produksinya. Setelah mengetahui perhitungan harga pokok produksi menurut yang selama ini dilakukan oleh Ibu Jauharah, selanjutnya dilakukan perhitungan harga pokok dengan mempergunakan metode *full costing*.

Perhitungan harga pokok produksi tersebut difokuskan pada produk pisang sale. Ibu Jauharah merasa terbantu, dalam hal menambah wawasan beliau dalam memperhitungkan harga pokok sebenarnya dari usaha yang selama ini beliau jalankan.

Sesuai dengan pembahasan pada sub bab sebelumnya, berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Ibu Jauharah mengenai penentuan harga pokok produksinya serta perbedaan antara praktik perhitungan harga pokok produksi yang selama ini beliau lakukan, dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh tim pengabdian berdasarkan data yang dikumpulkan.

Perhitungan harga pokok produksi pembuatan Pisang Sale menurut Ibu Jauharah seperti yang terlihat pada tabel 1, maka harga pokok produksi pembuatan pisang sale per kilogramnya adalah seharga Rp 103.150,00, dengan harga jual Rp 250.000,00 per kilogram, dan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 146.850,00 per kilogram.

Laba kotor tersebut berbeda dengan perhitungan yang dihasilkan oleh tim pengabdian, dengan mengoreksi perhitungan Ibu Jauharah terutama pada penambahan komponen biaya yang belum diperhitungkan dalam harga pokok produksi pisang sale, yaitu biaya tenaga kerja langsung dan salah satu komponen BOP, yaitu pembebanan tarif penyusutan atas peralatan atau aset tetap yang dipergunakan dalam proses produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan dari tim pengabdian, seperti yang dilihat pada tabel 5, maka biaya produksi dengan mempergunakan metode full costing adalah Rp 112.921 per kilogram, dan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 137.079,00 per kilogram.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan semoga berhasil memberikan pemahaman tentang perhitungan harga pokok produksi bagi Ibu Jauharah, bahwa penentuan harga pokok produksi pisang sale yang dilakukan selama ini masih kurang benar, karena perhitungannya tidak berdasarkan pada metode yang telah disepakati dalam akuntansi biaya yaitu metode *full costing* ataupun *variable costing*. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Selasa, 9 Agustus 2022 dari pukul 09.00 WITA sampai dengan selesai. Kegiatan pengabdian dilakukan dengan metode diskusi dua arah antara Ibu Jauharah dengan Tim Pengabdian. Dari kegiatan pengabdian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat selisih harga pokok menurut Ibu Jauharah dengan perhitungan versi Tim Pengabdian, dan demikian juga mengakibatkan adanya perbedaan hasil laba kotor per bulannya.

Saran

Berdasarkan temuan/hasil dari kegiatan pengabdian yang menunjukkan bahwa Ibu Jauharah masih keliru dalam menentukan harga pokok produk pisang sale, maka disarankan Ibu Jauharah untuk menerapkan perhitungan harga pokok produk dengan pendekatan *full costing*, agar dapat mengevaluasi penentuan harga, dan mengetahui keuntungan yang sebenarnya yang dihasilkan dari produksi pisang sale.

UCAPAN TERIMA KASIH

Program pengabdian masyarakat ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa dukungan dari berbagai pihak. Tim mengucapkan banyak terimakasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram atas pendanaannya melalui hibah internal pengabdian masyarakat. Tim juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh aparat

Desa Bentek, Kecamatan Gangga, Kabupaten Lombok Utara yang telah mensupport terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Effendy, L., Isnaini, Z., & Isnawati, I. (2021). Penentuan Harga Pokok Produk Ubi Cincang Pedas Pada Usaha "Aisah" Desa Santong Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Abdimas Independen*, 2(2), 125–144. <https://doi.org/10.29303/independen.v2i2.28>

Jusup, A. H., 2011, *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid 2 Edisi 7*, Yogyakarta, STIE YKPN.

Mulyadi, 2015. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE

Sinurat, M., Siahaan, A. M., Doloksaribu, A., Sihombing, H., 2017, *Akuntansi Biaya Edisi Pertama*, Medan, Universitas HKBP Nonmensen.

Witjaksono, A., 2006, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta, Graha Ilmu.